

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini berbagai jenis teknologi canggih dapat dengan mudah kita temukan dan sudah menjadi sebuah alat bantu dimulai dari hal yang paling kecil maupun besar. Bahkan teknologi ini berevolusi seiring dengan diperkenalkannya berbagai jenis media sosial yang dapat kita manfaatkan. Keadaan tersebut lebih banyak memudahkan kita dalam beraktivitas maupun berkomunikasi. Media sosial merupakan salah satu sarana jaringan sosial yang ada dalam teknologi informasi dan komunikasi yang digemari oleh berbagai kalangan usia dari yang muda sampai orang dewasa. Media sosial memberikan kesempatan kepada kerabat dekat, teman ataupun keluarga bahkan pelajar dapat berinteraksi sebagai sarana umum.

Menurut Vant Dijk dalam Gwen Bouvier dan David Machin media sosial merupakan platform media yang menfokuskan keberadaan pemakai yang yang memfasilitasi mereka dalam melakukan aktivitas maupun kerja sama¹, oleh karena itu *social media* dapat digunakan sebagai fasilitator daring yang memperkuat hubungan antara pemakai sekaligus merupakan ikatan sosial. Sedangkan menurut Meike dan Young dalam Nasrullah menyatakan bahwa sarana sosial media merupakan konsentrasi antara komunikasi individu lainnya melalui media publik tanpa ada

¹ Gwen Bouvier, D. Machim., "Critical discours Analysis and the Challages and Opportunities.," *Review of Communication.*, 2018, <https://doi.org/10.1080/15358593.2018.1479881>.

kekhususan individu². Sosial media yang sering digunakan yaitu, Facebook, Twiter, Whatshapp, Instagram, Tik Tok, Youtube dan lain sebagainya. Salah satu media sosial yang cukup buming dipakai sebagai media sharing adalah Youtube dimana pengguna aplikasi tersebut dapat mengakses, menonton dan berbagai cuplikan video secara gratis³. Umumnya video yang terdapat pada aplikasi Youtube berbentuk seperti video klip film, TV, serta video konten kreator lainnya (video hasil unggahan para pengguna Youtube).

Semenjak pandemi pemerintah menerapkan aturan PPKM darurat yang membatasi masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah dan hal ini-pun menjadi *problem* para mahasiswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab karena terhalang pandemi, para pelajar tidak bisa mempraktekkan langsung keterampilan ini di luar rumah dan hanya bisa dilakukan di dalam rumah yang membuat pembelajaran kadang dirasa membosankan, suntuk, serta kehilangan motivasi belajar bahasa Arab. Akibat dari pandemi ini telah terjadi fenomena unik sekarang, banyak pelajar kreatif dan pandai memanfaatkan fitur media sosial seperti fitur video chat melalui aplikasi Ome TV. Dimana di aplikasi ini kita dapat berbicara langsung dengan orang asing di seluruh dunia. Pada saat pandemi sekarang banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring (online),

² Dr. Rusli Nasrullah, M.Si., *Media Sosial: Perseptif Komunikasi, budaya dan Sosikteknologi*, 4 ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

³ Muhammad Yusi Kamhar, E. Lestari, "Pemanfaatan Sosial Media Youtube Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, <https://dx.doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.

yang menjadi sebuah hambatan besar bagi pelajar. Salah satunya dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam aplikasi ini kita bisa melatih kemampuan berbicara dengan penutur aslinya. Karena dalam melatih keterampilan berbicara memiliki berbagai macam kendala dan probematika. Nur Laela menyatakan bahwa dalam mempelajari keterampilan berbicara memiliki berbagai kendala dan permasalahan yang dialami oleh pengajar, yang meliputi lingkungan belajar yang tidak mendukung dalam pembelajaran yang menyebabkan minat belajar berkurang atau minim⁴. Dengan adanya aplikasi ini mempermudah pelajar dalam belajar berbicara bahasa Arab. Pemanfaatan aplikasi ini tidak hanya melatih kemampuan bahasa arab saja akan tetapi berguna dalam mempelajari bahasa arab lokal/sehari-hari (bahasa Amiyah) karena di wilayah Timur Tengah sana kebanyakan menggunakan bahasa sehari-hari (Amiyah). Dalam mempelajari bahasa Arab kita harus mempunyai empat keterampilan bahasa yang dikuasai yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dari keempat keterampilan ini para ahli bahasa memiliki asumsi bahwa kemampuan menguasai suatu bahasa oleh seorang individu hanya bisa ditentukan oleh penguasaannya terhadap kosa kata⁵. Oleh karena itu keterampilan berbicarapun menunjang penguasaan kebahasaan karena ketika mempraktekan dengan beristeraksi secara langsung dengan penutur aslinya sehingga, kita dapat memperoleh atau menambah

⁴ Nurlaela, L. F, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0.," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2020, 17.

⁵ Syaiful Mustofa, *Straategi Pembelajaran Bahasa Arb Inovtif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017).

kosa kata baru. Dengan adanya aplikasi ini sangat membantu dalam hal mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab.

Aplikasi Ome TV pertama kali booming berkat konten kreator (Youtuber) Fiki Naki, dimana Fiki menawarkan sesuatu konten yang berbeda dari konten kreator lainnya yang hanya berisi konten lelucon tidak berbobot, *vlog daily* ataupun konten tidak jelas lainnya. Fiki Naki menampilkan sebuah konten ilmu baru dan *fresh* serta berbeda dengan yang lainnya. Fenomena Fiki Naki ini mengajarkan kita bahwa bahasa merupakan suatu sarana yang penting dalam menghubungkan kita dengan orang lain

Fiki Naki menawarkan konten Ome TV yang dibagikan langsung melalui chanel Youtube. Dari Ome TV dia banyak membuat konten yang seru dan tidak pernah kita temukan sebelumnya yaitu mempelajari bahasa asing dengan penutur aslinya. Sedangkan sosial media “Ome TV” sudah lama diluncurkan. Tapi rata-rata banyak yang menggunakannya untuk hal-hal negatif yang berbau pornografi. Berkat Fiki Naki aplikasi Ome TV yang semula banyak dipersalahkan bisa menjadi sebuah media pembelajaran bahasa asing di seluruh dunia. Permasalahan yang sering terjadi dalam mempelajari sebuah bahasa adalah tidak lancarnya keterampilan berbicara sehingga, banyak dari kita tetap dengan bahasa ibu saja.

Kurangnya motivasi pelajar dalam mempelajari keterampilan berbicara Arab disebabkan oleh media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang memunculkan motivasi belajar dan terkesan membosankan, hal tersebut menjadi

salah satu permasalahan yang wajib diselesaikan dengan cepat. Maharah al-kalam berkaitan dengan kemampuan lisan, maka untuk memberikan sebuah evaluasi keterampilan melalui tes lisan yang merupakan evaluasi yang objektif. Dalam tanggapan Kuswoyo keterampilan berbicara bahasa Arab seseorang harus menguasai keterampilan pokok ini karena merupakan sebuah tujuan akhir pembelajaran bahasa asing⁶.

Meskipun merupakan hal yang sederhana, penggunaan bahasa yang penproper itu penting dalam berbicara bahasa asing yaitu sapaan yang sopan, pemilihan diksi yang tepat juga berpengaruh dalam berkomunikasi ke *stranger people*. Hal-hal tersebut merupakan pelajaran penting dalam berkomunikasi, terlebih lokasi dan beda budaya. Konten kreator Fiki Naki mengajarkannya pada setiap konten yang dibagikannya pada chanel Youtube-nya. Berkat fenomena ini banyak memotifasi pelajar dan mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi Ome TV sebagai media untuk berbicara/*speaking* bahasa Arab. Berdasarkan penemuan fonemena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait efektivitas yang diberikan dalam pembelajaran maharah al-kalam melalui aplikasi video chat Ome TV.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan masalah yang diangkat di atas, peneliti akan menyelidiki:

⁶ Kuswoyo.K, "Konsep dasar pembelajaran maharahal-kalam.," *An-anauha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 4, no. 1 (t.t.): 7.

1. Apakah pembelajaran melalui aplikasi Ome TV efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab sebagai media pembelajaran?
2. Apakah ada pengaruh antara penggunaan aplikasi Ome TV dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran maharah al-kalam pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab?

C. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas dalam mempelajari bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi Ome TV terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa/post-tes yang telah dilakukan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi Ome TV dalam meningkatkan hasil belajar maharah al-kalam pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab.

D. Manfaat penelitian

1. Pelajar dapat memanfaatkan aplikasi video chat Ome TV untuk menunjang keterampilan bahasa Arab yang tidak bisa didapatkan melalui buku ataupun penjelasan dari tutor

2. Pelajar dapat memanfaatkan media ataupun teknologi yang ada sebagai bahan pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar maupun minat belajar dalam mempelajari bahasa Arab terutama keterampilan berbicara.
4. Bagi peneliti menjadi wawasan baru tentang pemanfaatan aplikasi video chat Ome TV sebagai media pembelajaran bahasa Arab

E. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memaparkan sistem pembahasan yang terdiri dari sampul atau cover, logo, judul, lembar persetujuan pembimbing, transliterasi, dan daftar isi, pada bagian awal untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian teori, dalam bab ini akan banyak membahas mengenai aplikasi Ome TV kendala/permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini yakni penggunaan aplikasi Ome TV sebagai media pembelajaran daring.

BAB III Bab ini membahas metode penelitian, dengan deskripsi metodologi yang digunakan yang mencakup sampel dan populasi, strategi

pengambilan sampel, metode pengumpulan data, pengenalan penelitian, validitas, dan reabilitas

BAB VI Paparan hasil penelitian akan ditawarkan dalam bab ini melalui tampilan data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Penutup dalam bab terakhir, kesimpulan akan diambil dari data, dan peneliti akan memberikan saran yang diyakini bermanfaat dan berlaku.